

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan metode atau cara pendekatan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan judul atau permasalahan yang kami angkat dalam penelitian ini berkenaan dengan “Persepsi”, Penelitian ini merupakan penelitian statistic deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2020:23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian.

3.2 Partisipan

1. **Kepala Sekolah:** Kepala sekolah terlibat dalam kapasitasnya untuk memberikan pengarahan dan pandangan tentang program pendidikan yang diterapkan di sekolah dan bagaimana hal tersebut mendukung perkembangan kemampuan berhitung anak-anak. Mereka juga dapat memberikan wawasan tentang kebijakan sekolah terkait pembelajaran berhitung pada anak-anak.
2. **Orang tua anak:** Orang tua anak dari anak usia Dini di Pos Paud Cempaka Putih di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu mereka yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memiliki anak dalam rentang usia yang ditentukan.
3. **Peneliti:** Peneliti merupakan partisipan dalam penelitian ini yang akan memberikan perlakuan dan bertanggung jawab atas pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini peneliti yang akan menentukan partisipan penelitian yaitu kepada orang tua dari anak-anak kelompok B (usia 4 – 5 tahun) yang bersekolah di Pos Paud Cempaka Putih Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penentuan partisipasi tersebut didasarkan pada pertimbangan Dengan melibatkan partisipan yang beragam ini, penelitian ini akan mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai persepsi orangtua, serta

faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan kemampuan berhitung pada anak-anak.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1. Populasi

Seorang peneliti perlu mengetahui dengan jelas mengenai bagaimana populasi dalam penelitiannya agar dapat menentukan metode yang pas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa pengertian populasi menurut para ahli:

Sugioyono (1997:57), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sekaran (2019), populasi adalah total unit maupun elemen yang memiliki fitur tertentu dan menjadi objek Penelitian. Dalam konteks penelitian persepsi orangtua tentang berhitung pada anak usia 4-5 tahun, populasi merujuk pada semua orangtua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun dalam wilayah penelitian. Sekarang menjelaskan bahwa populasi mencakup semua individu yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti dan hasil penelitian bertujuan untuk mencerminkan keseluruhan populasi tersebut.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini hanya mencakup 1 (satu) Pos PAUD "Cempaka Putih", yang terletak di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.

1.3.2. Sampel

Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2004:85), sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi yang diambil sampelnya. Hal senada juga disampaikan oleh Kumar (2019) yang

mendefinisikan sampel sebagai subset dari populasi yang dipilih untuk mewakili sifat umum populasi.

Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang merupakan orang tua yang mempunyai anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di Pos Paud Cempaka Putih Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data sangatlah diperlukan, guna mendapatkan hasil dan maksud dari penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian mereka karena jika tidak, Peneliti tidak akan memenuhi standart untuk menunjukkan hasil studinya (Sugiyono 1028). Alat pengumpulan data di sebut sebagai “instrument”

Menurut Sugiyono (2020) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam konteks penelitian tentang persepsi orangtua mengenai berhitung pada anak usia 4-5 tahun, instrumen ini bisa berupa kuesioner atau angket yang dirancang untuk mengeksplorasi pandangan orangtua tentang peran berhitung dalam perkembangan anak, metode yang mereka gunakan, dan tantangan yang mereka hadapi. Instrumen ini harus valid dan reliabel untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten.

Menurut Creswell (2020) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan variabel penelitian. Dalam studi tentang persepsi orangtua mengenai berhitung pada anak usia 4-5 tahun, instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, atau angket yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan tindakan orangtua dalam mengajarkan berhitung kepada anak mereka. Instrumen harus dirancang untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam.

Arikunto (2020) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah sarana untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. topik

penelitian. Untuk penelitian ini, instrumen dapat berupa kuesioner atau panduan wawancara yang mengidentifikasi bagaimana orangtua memandang pentingnya berhitung dalam perkembangan anak, serta metode yang mereka terapkan dalam mengajarkan berhitung. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Neuman (2020) mengemukakan bahwa instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang persepsi orangtua mengenai berhitung pada anak usia 4-5 tahun, instrumen ini dapat mencakup survei atau wawancara yang dirancang untuk menggali pandangan orangtua tentang berhitung, metode pengajaran yang mereka gunakan, dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Instrumen harus dirancang untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Cohen, Manion, dan Morrison (2020) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk penelitian ini, instrumen bisa berupa kuesioner atau panduan wawancara yang dirancang untuk memahami bagaimana orangtua memandang pentingnya berhitung dalam perkembangan anak usia dini dan bagaimana mereka mendukung pembelajaran berhitung di rumah. Instrumen harus dirancang secara cermat untuk memastikan kualitas dan relevansi data. Dalam Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil kajian teori tentang berhitung untuk anak usia dini yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrument berikut ini:

3.4.1 Alat / Jenis Pengumpul Data.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh Peneliti dengan menyertakan jawaban yang sudah disertakan pilihannya. Adapun untuk menilai hasil jawaban dari angket yang disebar menggunakan skor skala Likert dengan 5 skala yang sudah ditetapkan, yaitu : Skor 1 (terendah) hingga Skor 5 (tertinggi).

Bentuk angket/kuesioner yang Peneliti buat terdiri dari beberapa bagian:

1. Demografis Responden: Nama orang tua,usia,tingkat pendidikan terakhir, jenis kelamin, pekerjaan orang tua.
2. Pertanyaan Utama yang meliputi: Persepsi Umum (Pendapat) orang tua tentang Berhitung, Persepsi orang tua tentang medode Berhitung, dan Peran Orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah.

3.4.2 Kisi-kisi Jenis Instrumen / Pengumpul Data.

Kisi- Kisi Instrument “Persepsi Orangtua Tentang Berhitung Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek	Deskripsi	Indikator	Item
1.	Pendapat Umum tentang urgensi berhitung pada Anak Usia Dini.	Keyakinan tentang Urgensi Berhitung pada Anak Usia Dini merujuk pada persepsi dan pemahaman orangtua mengenai pentingnya pengenalan dan pengajaran berhitung sejak dini kepada anak-anak mereka. Keyakinan ini mencakup pandangan orangtua mengenai bagaimana keterampilan berhitung dapat mempengaruhi	1.Pentingnya Berhitung dalam Perkembangan Kognitif: a) Keyakinan bahwa kemampuan berhitung dasar berperan penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. b) Persepsi bahwa pengenalan konsep berhitung sejak dini dapat meningkatkan kemampuan berpikir	3

		perkembangan kognitif anak, persiapan akademis di masa depan, dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan pendidikan yang lebih kompleks. Keyakinan ini juga mencakup kesadaran orangtua tentang peran penting mereka dalam memfasilitasi dan mendukung proses belajar berhitung di rumah sebelum anak memasuki pendidikan formal.	logis dan analitis pada anak. 2.Urgensi Memulai Berhitung di Usia Dini: a) Keyakinan bahwa pengajaran berhitung harus dimulai sebelum anak masuk ke sekolah formal. b) Persepsi bahwa semakin dini anak diperkenalkan pada konsep berhitung, semakin baik persiapannya untuk pendidikan formal di masa depan.	
2.	Keyakinan terhadap metode berhitung Anak Usia Dini.	Mengacu pada pandangan dan sikap orangtua mengenai pendekatan-pendekatan yang paling efektif dalam mengajarkan konsep berhitung kepada anak-anak berusia empat hingga lima tahun. Pada usia ini, anak-anak mulailah mengenal angka,	1.Efektivitas Pembelajaran Berbasis Permainan: a) Keyakinan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun belajar berhitung lebih efektif melalui permainan yang melibatkan angka dan hitungan. b) Persepsi bahwa metode bermain	

		menghitung objek, dan memahami konsep matematika dasar melalui berbagai metode. Keyakinan ini mencakup preferensi orangtua terhadap metode yang dianggap paling sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan alat peraga konkret, atau pendekatan berbasis teknologi. Keyakinan juga mencakup pandangan orangtua tentang bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap konsep berhitung.	sambil belajar meningkatkan keterlibatan anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik. 2. Penggunaan Alat Peraga Konkret: a) Keyakinan bahwa penggunaan alat peraga seperti blok, puzzle angka, atau mainan edukatif membantu anak memahami konsep berhitung secara konkret. b) Persepsi bahwa alat peraga memungkinkan anak untuk melihat, menyentuh, dan memanipulasi objek, sehingga mempermudah mereka dalam menghubungkan angka dengan jumlah.	3
--	--	--	---	---

3.	Peran orangtua memberi pengalaman berhitung untuk Anak Usia Dini.	Mengacu pada keterlibatan dan tanggung jawab orangtua dalam memperkenalkan dan mengajarkan konsep berhitung kepada anak-anak mereka. Anak-anak berada dalam fase perkembangan pada usia 4-5 tahun. kritis perkembangan kognitif, di mana pengenalan angka dan operasi dasar matematika sangat penting. Orangtua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang dapat memberikan pengalaman berhitung melalui aktivitas sehari-hari, permainan, dan pembelajaran yang menyenangkan. Keyakinan orangtua mengenai pentingnya peran ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka	1.Peran saya dalam membimbing anak saya saat belajar dirumah sangat besar. 2.Saya sering memantau atau mengevaluasi kemajuan berhitung anak saya untuk memastikan mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan	3
----	---	---	---	---

		menyusun kegiatan dan interaksi yang mendukung perkembangan numerasi anak.		
--	--	--	--	--

3.4.3 Bentuk Instrumen Penelitian

Bentuk Instrumen Penelitian yang digunakan adalah Kuesioner yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu yang berkaitan dengan data Demografis Responden dan Soal angket yang harus diisi oleh Responden dengan memberikan 5 pilihan jawaban yang sudah disediakan.

3.4.4 Uji Instrumen

Pengujian Instrument pengumpulan data merupakan suatu syarat wajib yang harus dilakukan untuk mengetahui Valid tidaknya instrument yang dibuat sebagai alat ukur penelitian. Untuk menguji instrument digunakan Uji Validitas dan Reliabilitas instrument.

3.4.4.1 Uji Validitas instrument

Uji Validitas yang digunakan untuk menilai seberapa tepat dan relevan suatu alat ukur dalam mengukur hal yang seharusnya diukurnya. Ini berarti uji validitas memeriksa apakah instrumen yang dipakai benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran dan menghasilkan data yang konsisten dengan teori atau standar yang ada. Untuk Uji Validitas Peneliti menggunakan analisa hitung SPSS 20, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5.1
Kesimpulan Hasil Uji Validitas Instrumen SPSS

BUTIR	r	r tabel		
SOAL	hitung	5%	Sig.	Kriteri

1	0,905	0,602	0,000	Valid
2	0,959	0,602	0,000	Valid
3	0,905	0,602	0,000	Valid
4	0,905	0,602	0,000	Valid
5	0,771	0,602	0,005	Valid
6	0,905	0,602	0,000	Valid
7	0,911	0,602	0,000	Valid
8	0,905	0,602	0,000	Valid
9	0,771	0,602	0,005	Valid

Dari hasil uji Validitas diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner yang telah disebar berikut hasilnya adalah Valid.

3.4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui layak tidaknya sebuah instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5.2
Hasil Uji Reliabilitas SPSS Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	9

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian, reliabel nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,602 yaitu ,0959.

3.5 Prosedur Penelitian

1.5.1. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian membutuhkan urutan langkah-langkah yang bertujuan untuk memudahkan mengenai apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh Peneliti. Urutan langkah yang telah dilakukan secara kronologis sebagai berikut :.

3.5.1.1 Perencanaan :

Pada tahap perencanaan ini terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: Pemilihan Tempat Penelitian, Menentukan Populasi dan sampel, Membuat Instrumen Penelitian yang berupa Kuesioner, mendiskusikan dengan pihak terkait Dalam hal ini, orang tua dan kepala sekolah untuk menentukan pelaksanaan penyebaran Kuesioner.

3.5.1.2 Pelaksanaan :

Setelah terdapat kesepakatan soal waktu maka Kuesioner disebarakan kepada para Responden.

3.5.1.3 Pengolahan Data :

Setelah data diperoleh dari Responden, maka kegiatan selanjutnya adalah mengolah data secara kuantitatif; menganalisa data dimana Peneliti menggunakan rumus-rumus statistik dari SPSS 20.

1.5.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel penelitian

1.5.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi suatu titik perhatian dalam suatu penelitian. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau objek pada penelitian yang memiliki nilai bervariasi untuk diteliti, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian "persepsi" merujuk pada bagaimana individu atau kelompok memandang, memahami, dan menilai suatu objek, fenomena, atau situasi.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Variabel Mandiri, yaitu **Persepsi orang tua tentang Berhitung**. Variabel Persepsi ini kemudian Peneliti dibagi lagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu, *Persepsi (Pandangan Umum) terhadap Berhitung*, *Persepsi (keyakinan) terhadap Penerapan metode berhitung dan Peran Orang tua dalam membimbing belajar anak*.

1.5.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional persepsi adalah cara spesifik dan terukur untuk menggambarkan dan mengevaluasi bagaimana individu atau kelompok memandang, memahami, dan menilai suatu objek, fenomena, atau situasi. Sementara Creswell menjabarkan bahwa Variabel operasional dalam sebuah Penelitian adalah karakteristik mengenai bagaimana cara mendefinisikan dan mengukur variabel penelitian.

Dalam hal penelitian ini, variabel berikut digunakan:

a. Persepsi Orang tua :

Menurut Stephen P. Robbin, persepsi adalah proses mengorganisasi dan memberikan makna terhadap kesan-kesan sensori untuk memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. Persepsi membantu individu memahami dan menafsirkan informasi yang diterima melalui panca indera mereka (Vina, 2015).

Dengan demikian, Dalam penelitian ini, persepsi orang tua difokuskan pada tanggapan—atau pemberian arti orang tua. terhadap Pembelajaran Berhitung pada anak usia Dini.

b. Pelajaran Berhitung :

Pelajaran berhitung adalah Pelajaran yang menerapkan pola berpikir logika, penalaran yang melibatkan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Maisaroh (2019), bahwa Kemampuan berhitung didefinisikan sebagai keterampilan yang melibatkan angka, logika, dan penalaran.

Aktivitas menghitung pada anak usia dini sering disebut sebagai kegiatan belajar untuk mengenal urutan bilangan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti adalah dalam bentuk Kuesioner dengan menyertakan lima (5) pilihan jawaban yang disediakan.

Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2020) menjelaskan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif, terutama saat peneliti perlu mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu singkat. Mereka menekankan bahwa kuesioner harus dirancang dengan jelas dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh responden. Dalam penelitian persepsi orangtua, kuesioner harus dirancang untuk menangkap persepsi, harapan, dan pengalaman orangtua dalam mendukung perkembangan berhitung pada anak usia dini. Setelah data diperoleh dari sampel atau responden, maka siap untuk dianalisis.

3.6.2 Penyajian Data

Analisis data merupakan proses dimana data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan.

Analisis data ini merupakan tahapan setelah data dari seluruh responden dan sumber lainnya terkumpul. Kemudian, data tersebut diolah menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan dapat menemukan kesimpulannya. Adapun tahapan dalam mengolah data yang dilakukan adalah :

1. Verifikasi data

Verifikasi data penting dilakukan guna mengantisipasi apakah ada data yang kurang lengkap dengan cara pengecekan ulang kelengkapan data kuesioner serta jawabannya.

2. Penskoran data

Kuesioner yang sudah disebar dari 11 Responden yang merupakan orang tua dari siswa di Pos PAUD Cempaka Putih diberikan penilaian dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.6.2.2
Alternative Skor jawaban Kuesioner

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Tabulasi Keseluruhan

Setelah responden menjawab semua soal kuesioner, langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas seluruh jawaban dengan kelompok kategori : Pendapat orang tua tentang berhitung; Keyakinan (persepsi) orang tua tentang Penerapan metode berhitung di rumah; Peran Orang tua dalam membimbing belajar anak. Semua itu dipaparkan dalam table berikut :

Tabel 3.6.2.3
Hasil Data Keseluruhan

Tabel Hasil Kuesioner secara menyeluruh

N O	Nama Respon den	Um ur	Jenis Kela min	Pend kn	pekeja an	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	TO TA L
1	D	30	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2	A	30	P	Sarjan a	Swasta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	R	20	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

4	E	20	P	SMA/ SMK	IRT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	N	20	P	Sarjan a	IRT	5	4	5	5	3	5	4	5	3	39
6	D	30	P	SD/S MP	IRT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	I	40	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	5	4	5	4	5	4	42
8	N	30	P	SMA/ SMK	Pekerja Swasta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	A	30	p	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
10	I	30	p	SMA/ SMK	IRT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	D	30	p	SD/S MP	IRT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

4. Tabulasi berdasarkan Kategori Jawaban.

Berdasarkan model Kuesioner yang dibuat, Peneliti menetapkan beberapa aspek Kategori tentang Persepsi orang tua tentang Berhitung pada anak usia dini yang meliputi :

3. Pendapat (Persepsi) Umum orang tua tentang Berhitung.
4. Keyakinan (Persepsi) Orang tua tentang Penerapan Metode Berhitung.
5. Peran Orang tua dalam membimbing Belajar anak

Maka dari Tabulasi keseluruhan diatas, dibagi lagi hasilnya ke dalam ketiga Kategori tersebut, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6.2.4a
Hasil Kuesioner kategori Pendapat (Persepsi) umum orang tua tentang Berhitung

No Responden	Nama	Umu r	Jenis Kela min	Pendidi kan	Peker jaan	p 1	p 2	P 3	Total
1	D	30	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	15
2	A	30	P	Sarjana	Swasta	4	4	4	12
3	R	20	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	15
4	E	20	P	SMA/ SMK	IRT	4	4	4	12
5	N	20	P	Sarjana	IRT	5	4	5	14
6	D	30	P	SD/SMP	IRT	5	5	5	15
7	I	40	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	15
8	N	30	P	SMA/S MK	Swasta	4	4	4	12
9	A	30	P	SMA/S MK	IRT	5	5	5	15
10	I	30	P	SMA/S MK	IRT	4	4	4	12
11	D	30	P	SD/SMP	IRT	5	5	5	15

Tabel 3.6.2.4b.
**Keyakinan (Persepsi) orang tua tentang Penerapan metode
berhitung**

No. Responde n	Nama	Umu r	Jenis Kela min	Pendi dikan	Peker- jaan	P 4	P 5	P 6	Total
1	D	30	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	15
2	A	30	P	Sarjan a	Swasta	4	4	4	12
3	R	20	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	15
4	E	20	P	SMA/ SMK	IRT	4	4	4	12
5	N	20	P	Sarjan a	IRT	5	3	5	13
6	D	30	P	SD/S MP	IRT	5	5	5	15

7	IS	40	P	SMA/ SMK	IRT	5	4	5	14
8	N	30	P	SMA/ SMK	Swasta	4	4	4	12
9	A	30	P	SMA/ SMK	IRT	5	5	5	15
10	I	30	P	SMA/ SMK	IRT	4	4	4	12
11	D	30	P	SD/S MP	IRT	5	5	5	15

Tabel 3.6.2.4c

Peran Orang Tua dalam membimbing belajar anak

No. Responden	Nama	Umu r	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	P 7	P 8	P 9	Total
1	D	30	P	SMA/SMK	IRT	5	5	5	15
2	A	30	P	Sarjana	Swasta	4	4	4	12
3	R	20	P	SMA/SMK	IRT	5	5	5	15
4	E	20	P	SMA/SMK	IRT	4	4	4	12
5	N	20	P	Sarjana	IRT	4	5	3	12
6	D	30	P	SD/SMP	IRT	5	5	5	15
7	I	40	P	SMA/SMK	IRT	4	5	4	13

8	N	30	P	SMA/SM K	Swasta	4	4	4	12
9	A	30	P	SMA/SM K	IRT	5	5	5	15
10	I	30	P	SMA/SM K	IRT	4	4	4	12
11	D	30	P	SD/SMP	IRT	5	5	5	15

Keterangan:

P1 – 9 = item soal kuesioner

3.6.3 Teknik analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu jenis data penelitian yang berupa angka atau numerik yang dapat dihitung dan diolah dengan benar. Dalam suatu proses pengolahan data, teknik analisis data kuantitatif biasanya dengan menggunakan suatu alat analisis statistik. adapun proses pengolahan data jenis penelitian kuantitatif menggunakan analisis data dekriptif.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analysis statistic yang disebut dengan statistic deskriptif yaitu dimaksudkan untuk dapat mengevaluasi informasi dengan menggambarkan atau berikan penjelasan data yang saat ini sudah dikumpulkan, adapun maksud disini untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Proses pengolahan data pada statistic deskriptif sebagai berikut:

- a. Penyebaran data ini menggunakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, atau diagram.

Distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan nilai distribusi data penelitian untuk kategori yang sama. Ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan suatu karakteristik responden dan jawaban responden terhadap instrumen penelitian, yaitu kuesioner.

- b. Perhitungan tendensi sentral, yang mencakup modus, median, dan mean.

Nilai sentral, atau nilai pusat, dan distribusi data penelitian disebut tendensi sentral. Tiga metrik, mean, median, dan modus, digunakan untuk menunjukkan tendensi ini.

Mean (Rata-rata)

Mean atau nilai rata-rata dari data penelitian, dirumuskan:

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \frac{X_i}{n}$$

Di mana menghitung mean dicapai dengan membagi total dari data penelitian keseluruhan dengan sejumlah data.

Modus

Modus adalah perhitungan yang digunakan untuk menghitung tendensi sentral untuk data yang memiliki frekuensi yang paling banyak muncul.

Perhitungan dispersi atau penyebaran data

Dispersi atau ukuran variabilitas data adalah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur sebaran data. Ukuran variabilitas data yang sering digunakan adalah varian, standar deviasi.

Varian

Varian adalah suatu ukuran untuk melihat seberapa besarnya keragaman data penelitian.

3.6.3.1 Menentukan tingkat kategori jawaban

Pada penelitian ini dilakukan pengelompokan level atau tingkat jawaban dari beberapa kategori, yaitu Kategori Persepsi (Pendapat Umum) orangtua terhadap berhitung anak usia dini, Kategori Persepsi (keyakinan) orang tua tentang Penerapan Metode Berhitung, Peran orang tua dalam membimbing belajar berhitung anak di rumah.

Menurut Azwar (dalam Hasmawati, 2012) pengkategorian dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6.3

Rumus Pedoman Pengkategorian Tingkat Persepsi Orang Tua

Kategori	Interval
Sangat rendah	$X < M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$

X = skor/nilai pada data; M = mean (rata-rata); SD= simpangan baku

3.6.3.1.2a Kategori untuk jawaban Persepsi (Pendapat Umum) orang tua tentang berhitung.

Untuk hasil jawaban kategori Persepi (Pendapat Umum) Orang tua tentang berhitung diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 3.6.3.1
Data perolehan Skor, Mean dan Standar Deviasi
Jawaban Kategori Persepsi (Pendapat Umum) Orang tua tentang Berhitung

Responden	Skor
Responden-1	15
Responden-2	12
Responden-3	15
Responden4	12
Responden-5	14
Responden-6	15

Responden-7	15
Responden-8	12
Responden-9	15
Responden-10	12
Responden-11	15
Total	152
M	14
SD	1,5

Tabel 3.6.3.1a

Hitung Rumus tingkat kategori jawaban

Persepsi (Pendapat umum) Orang tua tentang Berhitung

M = 14	SR	$X < 14 - (1,5 * 1,5)$	$X < 11,75$
SD = 1,5	R	$14 - (1,5 * 1,5) < X \leq 14 - (0,5 * 1,5)$	$11,75 < X \leq 13,25$
	S	$14 - (0,5 * 1,5) < X \leq 14 + (0,5 * 1,5)$	$13,25 < X \leq 14,75$
	T	$14 + (0,5 * 1,5) \leq X \leq 14 + (1,5 * 1,5)$	$14,75 \leq X \leq 16,25$
	ST	$14 + (1,5 * 1,5) < X$	$16,25 < X$

Dari penghitungan Hasil dari rumus di atas adalah sebagai berikut

Tabel 3.6.3.1b

Hasil hitung tingkat Kategori

Persepsi (Pendapat Umum) orang tua tentang Berhitung

Responden	SKOR	Kategori	Responden	SKOR	Kategori
1	15	T	7	15	T
2	12	R	8	12	R
3	15	T	9	15	T
4	12	R	10	12	R
5	14	S	11	15	T
6	15	T			

T = 6
S = 1
R = 4

Keterangan :

SR = Sangat Rendah

S = Sedang

ST = Sangat Tinggi

R = Rendah

T = Tinggi

Dari tabel diatas diketahui bahwa, level yang lebih dominan adalah pada kategori Tinggi, dimana memperoleh 6 skor. Yang berarti pula bahwa tingkat atau level untuk jawaban Kategori Persepsi (Pendapat Umum) orang tua tentang Berhitung masuk dalam kategori TINGGI.

3.6.3.1.2.b Kategori untuk jawaban Persepsi (Keyakinan) Orang tua tentang Penerapan metode berhitung.

Adapun tingkat kategori jawaban untuk Persepsi (Keyakinan) orang tua tentang Penerapan metode berhitung, bisa disajikan melalui beberapa tabel di bawah:

Tabel 3.6.3.1.2

Data perolehan Skor, Mean dan Standar Deviasi

Jawaban Kategori Persepsi (keyakinan) Orang tua tentang Berhitung

Responden	Skor
Responden-1	15
Responden-2	12
Responden-3	15
Responden4	12
Responden-5	13
Responden-6	15
Responden-7	14
Responden-8	12
Responden-9	15
Responden-10	12
Responden-11	15
Total	150
M	14

SD	1,4
----	-----

Tabel 3.6.3.1.2.a

Hitung Rumus tingkat kategori jawaban

Persepsi (keyakinan) Orang tua tentang penerapan metode Berhitung

M = 14 SD = 1,4	SR	$X < M - 1,5 SD$	$X < 11,9$
	R	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$11,9 < X \leq 13,3$
	S	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$13,3 < X \leq 14,7$
	T	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$14,7 \leq X \leq 16,1$
	ST	$M + 1,5 SD < X$	$16,1 < X$

Dari rumus perhitungan diatas diperoleh hasil, sebagai berikut :

Tabel 3.6.3.1.2b

Hasil hitung tingkat Kategori

Persepsi (keyakinan) orang tua tentang Penerapan metode berhitung

Responden	SKOR	Kategori	Responden	SKOR	Kategori	
1	15	T	7	14	S	T = 5 S = 1 R = 5
2	12	R	8	12	R	
3	15	T	9	15	T	
4	12	R	10	12	R	
5	13	R	11	15	T	
6	15	T				

Berdasarkan tabel hasil hitung diatas, perolehan untuk Skor Tinggi (T) dan Skor Rendah (R) adalah seimbang, sama-sama memperoleh 5 point. Namun untuk skor Sedang (S) mendapatkan 1 poin. Jadi dapat diasumsikan bahwa level atau tingkat kategori jawab untuk Persepsi (keyakinan) orang tua Siswa tentang Penerapan Metode berhitung bisa dianggap TINGGI.

3.6.3.1.2.c Kategori untuk jawaban Peran orang tua dalam membimbing belajar berhitung anak.

Sedangkan tingkat Kategori jawaban untuk Peran Orang tua dalam membimbing belajar berhitung anak, disajikan melalui tabel berikut dibawah:

Tabel 3.6.3.1.3

Data perolehan Skor, Mean dan Standar Deviasi

Jawaban Kategori Peran Orang tua dalam membimbing belajar anak

Responden	Skor
Responden-1	15
Responden-2	12
Responden-3	15
Responden-4	12
Responden-5	12
Responden-6	15
Responden-7	13
Responden-8	12
Responden-9	15
Responden-10	12
Responden-11	15
Total	148
M	13
SD	1,5

Tabel 3.6.3.1.3.a

Hitung Rumus tingkat kategori jawaban

Peran Orang tua dalam membimbing belajar anak

M = 13 SD = 1,5	SR	$X < M - 1,5 SD$	$X < 10,75$
	R	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$10,75 < X \leq 12,25$
	S	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$12,25 < X \leq 13,75$
	T	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$13,75 \leq X \leq 14,75$
	ST	$M + 1,5 SD < X$	$14,75 < X$

Adapun hasil dari penghitungan rumus diatas adalah, sebagai berikut :

Tabel 3.6.3.1.3b

Hasil hitung tingkat Kategori

Peran Orang tua dalam membimbing belajar berhitung anak

Responden	SKOR	Kategori	Responden	SKOR	Kategori	T = 5 S = 1 R = 5
1	15	T	7	14	S	
2	12	R	8	12	R	
3	15	T	9	15	T	
4	12	R	10	12	R	
5	13	R	11	15	T	
6	15	T				

Pada tabel 3.6.3.1.3b diatas memperlihatkan point yang seimbang antara skor jawaban Tinggi (T) dengan skor Rendah (R), yaitu sama-sama memiliki 5 point. Sedangkan untuk skor Setuju (S) mendapat 1 point. Secara umum dapat diasumsikan bahwa tingkat atau level untuk jawaban pada kategori Peran orang tua dalam membimbing belajar anak ada pada tingkat atau level TINGGI.